

Pemanfaatan Larvitrap sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Daerah Endemis

Iskandar Arfan¹, Ayu Rizky²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pontianak

²ayurizkyar.ar@gmail.com

Received: 27 Oktober 2020; Revised: 4 September 2021; Accepted: 30 November 2021

Abstract

The purpose of making the use of larvitrap is to provide information and increase the knowledge and skills of the community in the use of larvitrap. This activity is in the background because the implementation of activities is still carried out during the COVID-19 pandemic. The priority problem is to equip members with knowledge and skills so that Kesling cadres and IR1J cadres can use larvitrap as a vector control tool that is easy, cheap and productive, and does not cause resistance. Results of the Alternative Analysis of the Wilcoxon T-Test Differences in the Knowledge Improvement of Cadres before and after the socialization. larvitrap use through manuals and animated videos has increased. The results of the Wilcoxon alternative test obtained p value = $(0.004) < 0.05$, so it was concluded that the increase in the knowledge score was significant.

Keyword: utilization of larvitrap; dengue fever; endemic areas

Abstrak

Tujuan pembuatan pemanfaatan larvitrap adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan larvitrap. Kegiatan ini di latar belakang oleh dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilakukan masih dalam masa pandemi COVID-19. Masalah yang diprioritaskan adalah dalam membekali pengetahuan dan keterampilan anggota sehingga kader Kesling dan kader IR1J dapat menggunakan jenis larvitrap sebagai alat pengendalian vektor yang mudah, murah dan produktif, serta tidak menimbulkan resistensi. Hasil analisis alternatif uji T Wilcoxon perbedaan peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah sosialisasi. Pemanfaatan larvitrap melalui media buku pedoman dan video animasi mengalami peningkatan. Hasil uji alternatif wilcoxon di dapatkan p value = $(0,004) < 0,05$ sehingga disimpulkan peningkatan skor pengetahuan tersebut signifikan.

Kata Kunci: pemanfaatan larvitrap; demam berdarah; daerah endemis

A. PENDAHULUAN

Puskesmas Sungai Durian merupakan satu dari tiga puskesmas di wilayah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang terletak pada koordinat $109^{\circ} - 22,31$ BT dan $0^{\circ} - 21$ LS dengan ketinggian 0 – 1 meter dpl. Luas wilayah Puskesmas Sungai Durian sekitar 315.587 km² dengan tingkat kepadatan Penduduk sebesar 0,30/km². Jumlah penduduk pada tahun 2018 adalah sebesar 95,931 jiwa terdiri dari 14.505 kk dengan rata-rata 6,6

jiwa/kk. Wilayah kerja Puskesmas mencakup delapan desa binaan, yaitu Desa Limbung, Arang Limbung, Teluk Kapuas, Kuala Dua, Tebang Kacang, Sungai Ambangah ditambah dua desa pemekaran pada tahun 2006 yaitu Desa Mekar Sari dan Desa Madu Sari. Delapan Desa tersebut terdiri dari 29 Dusun 64 RW dan 367 RT ditambah satu daerah relokasi di Desa Tebang Kacang.

Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil

diskusi yang dilakukan antara tim pengusul PKM-M Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan pihak di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya, mereka mengungkapkan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi puskesmas tersebut, yaitu adanya kasus Demam Berdarah Dengue dan belum ada media/program yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi kasus Demam Berdarah Dengue ini. Hal ini dikarenakan belum ada *skill* yang tepat dalam program pemberantasan kasus Demam Berdarah Dengue di sekitar wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian.

Pemanfaatan larvitrap merupakan alat perangkat nyamuk sederhana dalam pencegahan perkembangbiakan jentik untuk menjadi nyamuk *Aedes aegypti*.

Perangkat ini dibuat sederhana dengan memanfaatkan sampah botol plastik bekas dengan modifikasi bagian botol untuk diubah menjadi perangkat nyamuk. Masalah yang diprioritaskan adalah dalam membekali pengetahuan dan keterampilan anggota sehingga kader Kesling dan kader 1R1J dapat menggunakan jenis larvitrap sebagai alat pengendalian vektor yang mudah, murah dan produktif, serta tidak menimbulkan resistensi (Ayu, 2019).

Permasalahan yang dihadapi Puskesmas Sungai Durian sangat urgen untuk mendapatkan solusi yang efektif dan efisien. Berdasarkan diskusi dengan mitra (Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya) tim pengusul PKM-M Universitas Muhammadiyah Pontianak bersama mitra (Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya) menyepakati solusi yang paling efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi adalah pelatihan melalui “Pemanfaatan Larvitrap”.

Manfaat kegiatan ini adalah membantu permasalahan yang dihadapi oleh mitra (kader Kesling dan kader 1R1J di wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya) dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dan pemanfaatan larvitrap, sehingga anggota kader Kesling kader 1R1J (mitra PKM-M UM

Pontianak) dapat mensosialisasikan dan *sharing* menyebarkan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai upaya preventif pemanfaatan larvitrap sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue pada khususnya, dan masyarakat di wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya pada umumnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada pelaksanaan PKM-M ini, bertepatan dengan pandemi COVID-19, sehingga kegiatan PKM ini tidak bisa dilakukan turun lapangan langsung ke 5 wilayah sasaran. Dalam kegiatan program PKM-M ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. Adapun metode pelaksanaan “Pemanfaatan Larvitrap Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Daerah Endemis” sebagai berikut.

Koordinasi dan Advokasi Mengenai Kegiatan Pengabdian dengan Pihak Puskesmas Sungai Durian

Kegiatan PKM-M ini diawali dengan koordinasi kepada mitra terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM-M sasaran atau mitra dalam kegiatan ini. Pelaksanaan ini dilakukan secara online/daring karena pandemi COVID-19 masih menunjukkan kasus yang terus meningkat. Advokasi serta koordinasi ini dilakukan agar sasaran atau mitra PKM-M ini dapat memahami tujuan kegiatan ini dengan baik. Untuk media sosial online/daring yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp video call*.

Pembentukan Kader Kesling dan Kader 1R1J

Kegiatan PKM-M selanjutnya membentuk kader Kesling dan kader 1R1J yang diawali pengarahan dari pihak Puskesmas Sungai Durian secara daring. Metode ini dipilih untuk mengenalkan dan menyamakan persepsi kepada semua anggota mitra (kader Kesling dan kader 1R1J) terkait tentang fungsi dan keberadaan pembentukan kader ini. Untuk penyamaan persepsi tim PKM-M membentuk kader dan membuat grup diskusi yang dilakukan secara online/daring

Pemanfaatan Larvitrap sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Daerah Endemis

Iskandar Arfan, Ayu Rizky

menggunakan media sosial yaitu aplikasi *WhatsApp video call* dan *WhatsApp group*.

Sosialisasi dalam Media Buku Pedoman Pelaksanaan dan Video Tutorial

Metode ini dipilih dikarenakan pelaksanaan kegiatan dilakukan masih dalam masa pandemi COVID-19 sehingga pelaksanaan tidak bisa turun ke lapangan langsung. Menyesuaikan dengan pedoman *Addendum* PKM Tahun 2020 jika kegiatan mengenai sosialisasi dan pelatihan diarahkan dalam bentuk media dan pertemuan secara virtual. Pelaksanaan metode ini tim PKM-M dan mitra (kader Kesling dan kader 1R1J) akan berdiskusi dan mengadakan pertemuan virtual melalui aplikasi *WhatsApp*. Buku Pedoman pelaksanaan menjelaskan materi sosialisasi yang berisi menguraikan pengertian DBD, cara penularan DBD dan siklus hidup nyamuk serta menjelaskan tentang pemeriksaan jentik dan cara pembuatan alat perangkap jentik (larvitrap) dari alat dan bahan yang digunakan serta langkah pembuatan kemudian di dalam buku pedoman pelaksanaan menyajikan contoh lembar pemeriksaan jentik untuk kader Kesling dan kader 1R1J. Video tutorial ini isinya menunjukkan tahapan-tahapan pembuatan larvitrap secara jelas, mudah dipahami dan diikuti oleh kader Kesling dan kader 1R1J dan juga memudahkan saat kader mengikuti pelatihan ada referensi gambaran dari tahapan mempersiapkan alat dan bahan sampai dengan hasil jadinya larvitrap.

Pelatihan Pembuatan Larvitrap

Metode ini dipilih untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan kepada anggota mitra sehingga menjadi modal dalam pelaksanaan pembuatan larvitrap kader Kesling dan kader 1R1J di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan seluruh anggota mitra, yaitu sebanyak 10 anggota. Pada saat pelatihan akan ada pertemuan virtual kemudian diskusi yang dilaksanakan secara online/daring menggunakan media sosial yaitu aplikasi *WhatsApp video call* dan *WhatsApp group*. Pelatihan akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah disepakati bersama, dengan mempertimbangkan bahwa

anggota dari kader (mitra PKM-M) ini adalah ibu rumah tangga.

Pemberian Kuesioner Pre dan Post Test

Kegiatan ini diawali dengan pemberian kuesioner *pre-test* melalui google formulir sebelum sosialisasi dan pelatihan dilakukan. Kemudian, tim PKM-M membagikan link kuesioner melalui *WhatsApp group*. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan juga diberikan kuesioner *post-test* untuk melihat pemahaman yang diperoleh oleh peserta, pelaksanaannya pun sama tim PKM-M membagikan *link* kuesioner melalui *WhatsApp group* kepada kader Kesling dan kader 1R1J.

Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Pemanfaatan Larvitrap

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah semua program terlaksana semuanya, dan setelah selesainya kegiatan PKM-M dilaksanakan. Pelaksanaan metode ini kami akan mengevaluasi melalui pertemuan dan diskusi secara daring dengan kader Kesling dan kader 1R1J melalui *WhatsApp video call* dan *WhatsApp group*. Evaluasi yang akan dilaksanakan terkait dengan dampak program yang sudah dilaksanakan selama kegiatan PKM-M, yaitu peningkatan pengetahuan, motivasi dan keterampilan kelompok mitra, penerapan lanjut dari pelaksanaan program pemanfaatan larvitrap.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan program PKM-M “Pemanfaatan Larvitrap Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Daerah Endemis” diawali dengan melakukan dengan koordinasi kepada pihak Puskesmas Sungai Durian, Kepala Puskesmas, Pemegang program Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas Sungai Durian dengan menghubungi melalui via media sosial yaitu video call di aplikasi *WhatsApp* yang membahas terkait maksud dan tujuan pengabdian PKM dan juga teknis program dari tim PKM. Kemudian, membahas perencanaan pembentukan Kader dan optimalisasi Kader Kesling dan Kader 1R1J di Desa Sungai Ambangah. Kegiatan ini pun sangat di dukung

oleh pihak Puskesmas Sungai Durian dan merasa senang karena ini sebuah bantuan yang bisa saling menguntungkan dari pihak Puskesmas Sungai Durian dan merasa senang karena ini sebuah bantuan yang bisa saling menguntungkan dari pihak Puskesmasnya sendiri maupun tim pengabdian. Selanjutnya pihak Puskesmas dengan senang hati mengarahkan kami (tim pengabdian) untuk menghubungi dengan salah satu calon kader di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian.

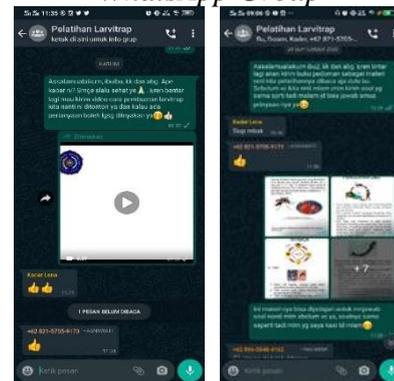


Gambar 1. Koordinasi dan Advokasi Pelaksanaan PKM-M Bersama Pihak Puskesmas Sungai Durian Melalui *WhatsApp Video Call*

Berikutnya tim PKM-M melakukan pembentukan Kader Kesling dan Kader 1R1J. Pelaksanaan pengabdian pun dilanjutkan lagi dengan membentuk 10 anggota kader Kesling dan kader 1R1J untuk mengajak Kader mengikuti pelatihan dalam pemanfaatan alat larvitrap tersebut. Pelaksanaan pembentukan Kader targetnya adalah membentuk Kader yang aktif, lebih tahu, mau, dan mampu kemudian tim pengabdian membentuk grup di aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan berdiskusi. Berdasarkan program pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa Kader (peserta pelatihan) bisa menerima maksud dan tujuan dibentuknya Kader di lokasi tersebut yang disampaikan oleh tim PKM, mereka sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan bertanya-tanya kapan dimulainya pelatihan. Sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya tim pengabdian memberikan kuota kepada masing-masing kader agar lancar saat berdiskusi dan kuota tersebut juga berfungsi untuk saat mereka pelatihan pemanfaatan larvitrap nanti.



Gambar 2. Pembentukan Kader Melalui *WhatsApp Group*



Gambar 3. Sosialisasi dan Diskusi Media Buku Pedoman dan Video Animasi Melalui *WhatsApp Group*

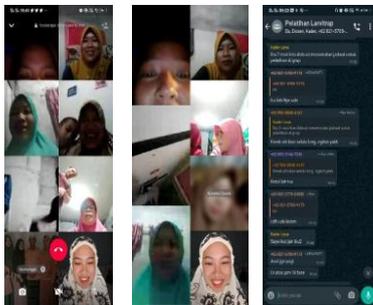
Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi Dalam Media Buku Pedoman Pelaksanaan dan Video Tutorial. Pelaksanaan kegiatan dilakukan masih dalam masa pandemi COVID-19 sehingga pelaksanaan tidak bisa turun ke lapangan langsung. Menyesuaikan dengan pedoman *Addendum* PKM Tahun 2020 jika kegiatan mengenai sosialisasi dan pelatihan diarahkan dalam bentuk media dan pertemuan secara virtual. Pemberian materi berupa media buku pedoman pelaksanaan pemanfaatan larvitrap dan video tutorial. Kemudian, materi pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan alat larvitrap sudah disusun sedemikian rupa dengan tim PKM dalam bentuk buku pedoman dan video tutorial, yang akan diberikan kepada Kader Kesling dan Kader 1R1J, Untuk memperdalam pengetahuan mereka. Buku Pedoman dan video tutorial dibuat dengan desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga dapat dimengerti di berbagai kalangan usia. Respon mereka terhadap media yang kami berikan

Pemanfaatan Larvitrap sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Daerah Endemis

Iskandar Arfan, Ayu Rizky

sangat senang dan keinginan mereka mempelajarinya sangat tinggi. Kami juga berdiskusi melalui *WhatsApp group*, agar mereka lebih bersemangat lagi dalam berpartisipasi.

Pada tahap ini dipilih untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan kepada anggota mitra sehingga menjadi modal dalam pelaksanaan pembuatan larvitrap kader Kesling dan kader 1R1J di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan seluruh anggota mitra, yaitu sebanyak 10 anggota. Kader Kesling dan kader 1R1J saat pelatihan akan ada pertemuan virtual kemudian diskusi yang dilaksanakan secara online/daring menggunakan media sosial yaitu aplikasi *WhatsApp video call* dan *WhatsApp group*. Pelatihan akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah disepakati bersama, dengan mempertimbangkan bahwa anggota dari kader (mitra PKM-M) ini adalah ibu rumah tangga. Walaupun via daring mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan *Larvitrap* Melalui *WhatsApp Video Call* dan *WhatsApp Group*

Tahap berikutnya Pemberian kuesioner *pre-test* yang dibuat melalui google formulir sebelum pemberian materi berupa media buku pedoman pelaksanaan pemanfaatan larvitrap dan video tutorial. Diakhir kegiatan dilaksanakan post test untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pengetahuan kader di berikan kesempatan mengisi kuesioner sebelum pemberian media materi dan setelah penyuluhan masing-masing selama 15 menit. Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan alat larvitrap.

Berikut hasil pengolahan data pre dan post test dengan menggunakan software SPSS:

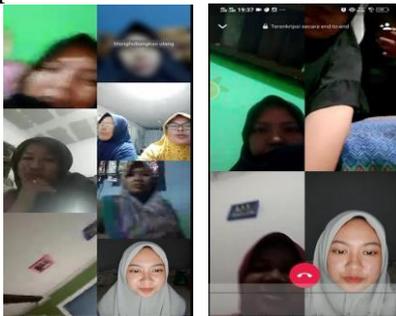
Tabel 1. Hasil Analisis Alternatif Uji T Wilcoxon Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Pengetahuan	n	Median		p
		Minimum	Maksimum	
Pengetahuan Sebelum sosialisasi	10	50	70	0,004
Pengetahuan Sesudah sosialisasi	10	90	100	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peningkatan pengetahuan kader Kesling dan kader 1R1J antara sebelum dan sesudah sosialisasi pemanfaatan larvitrap melalui media buku pedoman dan video animasi mengalami peningkatan. Hasil uji alternatif wilcoxon didapatkan $p\ value = (0,004) < 0,05$ sehingga disimpulkan peningkatan skor pengetahuan tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan media sosialisasi dalam bentuk media buku pedoman dan video animasi yang diberikan kepada kader Kesling dan kader 1R1J.

Kegiatan selanjutnya yaitu Tim PKM-M melakukan *Monitoring* Kegiatan Pemanfaatan Larvitrap. Setelah kegiatan dilaksanakan, *monitoring* dan evaluasi dilakukan secara daring serta partisipatif bersama-sama mitra. Secara teknis, pengamatan keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pembuatan dan pemanfaatan larvitrap. Selain itu meningkatkan motivasi mitra untuk menerapkan IPTEKS yang telah di introduksikan. Secara sosial, keberhasilan penerapan IPTEKS ditandai dengan peningkatan pengetahuan para peserta, adanya keinginan penerapan teknologi introduksi, dan penerapan teknologi introduksi dalam jangka panjang. Hasil dari *monitoring* dari tim PKM-M kepada kader Kesling dan kader 1R1J respon mereka sangat baik tim PKM-M terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan larvitrap ini dengan berdiskusi secara daring melalui *WhatsApp*

group. Sebagian mereka sudah ada yang mengimplementasikan pemanfaatan larvitrap di kehidupan sehari-hari. Artinya transfer ilmu dari tim PKM-M kepada mitra (kader Kesling dan kader 1R1J) secara teknis dan secara sosial mereka berhasil dalam pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pemanfaatan larvitrap.



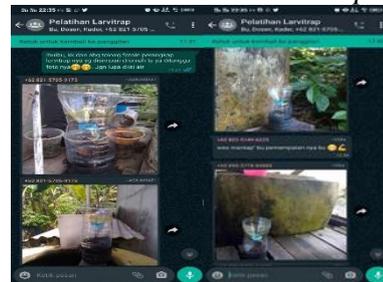
Gambar 5. Monitoring Kader Kesling dan Kader 1R1J Pertemuan dan Diskusi Secara Virtual Melalui WhatsApp Video Call

Tahap yang terakhir yaitu mengevaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah semua program terlaksana semuanya, dan setelah selesainya kegiatan PKM dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan terkait dengan dampak program yang sudah dilaksanakan selama kegiatan PKM, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra. Pada tahap evaluasi ini kader juga memberikan respon baik terhadap kepuasan kerjasama yang telah dilakukan oleh Tim PKM-M dan mitra. Tim PKM-M juga memberikan pertanyaan kepada Kader Kesling dan Kader 1R1J (mitra) terhadap program yang telah tim kami laksanakan. Mitra (kader Kesling dan kader 1R1J) mengucapkan terima kasih terhadap tim PKM-M dan mengungkapkan bahwa merasa puas dengan adanya program PKM yang tim PKM-M laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian karena membuat kader Kesling dan kader 1R1J menjadi bisa menguasai IPTEKS dan berhasil membuat larvitrap serta memanfaatkan larvitrap melalui sosialisasi dan pelatihan yang kami berikan dalam bentuk media seperti buku pedoman dan video maupun diskusi secara daring. Mereka juga antusias dalam melaksanakan keberlanjutan program tersebut dengan mengaplikasikan

larvitrap di kehidupan sehari-hari. Hasil dari ungkapan menunjukkan bahwa sasaran puas dengan kerjasama yang terjalin selama PKM ini terlaksana dan ingin melanjutkan kerjasama ke tahap selanjutnya. Untuk keberlanjutan program, maka tim PKM-M membuat WhatsApp Group untuk tetap melakukan komunikasi dengan Kader Kesling dan Kader 1R1J (mitra) dan mengadakan kunjungan lapangan jika pandemi COVID-19 telah berakhir untuk memastikan keberlanjutan program dari mitra.



Gambar 6. Pertemuan Virtual Melalui WhatsApp Video Call Evaluasi Keberhasilan Kader Kesling dan Kader 1R1J Pembuatan Alat Larvitrap



Gambar 7. Keberhasilan Evaluasi Kader Kesling dan Kader 1R1J dalam Pemanfaatan Larvitrap di Kehidupan Sehari-Hari
 Kegiatan PKM ini adalah membantu permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Kader Kesling dan Kader 1R1J di wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya) dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dan pemanfaatan larvitrap, sehingga anggota Kader Kesling Kader 1R1J (mitra PKM-M UM Pontianak) dapat mensosialisasikan dan sharing menyebarkan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai upaya preventif pemanfaatan larvitrap sebagai upaya

Pemanfaatan Larvitrap sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Daerah Endemis

Iskandar Arfan, Ayu Rizky

pencegahan Demam Berdarah Dengue pada khususnya, dan masyarakat di wilayah Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya pada umumnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Walaupun kegiatan PKM dilaksanakan secara virtual daring/online, namun tidak mengurangi esensi kegiatan PKM-M ini. Komunikasi yang intensif antara pengabdian dan mitra serta media video animasi dan buku panduan yang dibuat secara baik dan jelas membuat tujuan kegiatan PKM-M ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian mitra dapat mempraktekkan dengan baik pembuatan larvitrap sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah. Selain itu mitra juga mendapatkan solusi baru untuk upaya pencegahan Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian.

Saran

Saran untuk mitra (kader Kesling dan kader 1R1J) yaitu: (1) diharapkan kader Kesling dan kader 1R1J Puskesmas Sungai Durian dapat menerapkan serta mengimplementasikan hasil dari kegiatan PKM-M ini; serta (2) diharapkan dengan adanya kegiatan PKM-M ini dapat memberikan solusi baru mengenai permasalahan Demam Berdarah *Dengue*

selama ini yang belum teratasi di Puskesmas Sungai Durian. Saran untuk mahasiswa yaitu: (1) lebih meningkatkan program kegiatan PKM-M yang lebih baik lagi untuk pihak mitra sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang didapat di perkuliahan; (2) dibekali dukungan secara materi sehingga program dapat dilaksanakan dengan baik

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan ini dalam Hibah PKM 5 Bidang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2012). *Pengendalian Vektor*. Jakarta: Kemenkes.
- Puskesmas Sungai Durian. (2019). *Profil Puskesmas Sungai Durian*. Kabupaten Kubu Raya: Puskesmas Sungai Durian.
- Rizky, A, Amirus, K., & Perdana, A. J. (2019). The Influence of Larvitrap Modification as the Monitoring of *Aedes Aegypti* Larvae Existence at the Area of Rajabasa Indah Health Center Technical Implementation Unit. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10 (9), 1945-1949.